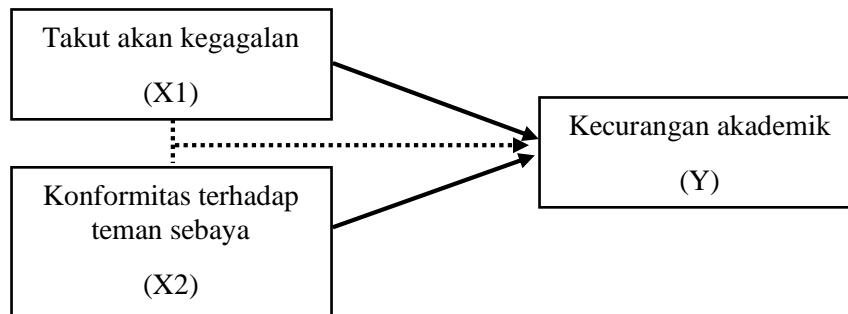


### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan memprediksi skor dan menjelaskan pengaruh antar variabel menggunakan uji statistik untuk menggambarkan dan mengukur tingkat asosiasi antara dua atau lebih variabel (Creswell, 2012). Desain penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh takut akan kegagalan ( $X1$ ) dan konformitas teman sebaya ( $X2$ ) terhadap perilaku kecurangan akademik ( $Y$ ) yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

### B. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia. Dan berdasar data dari PDDikti 2022 terdapat sekitar 37.280 mahasiswa yang terdaftar di Universitas Pendidikan Indonesia (PDdikti, 2022).

### C. Sampel dan Teknik Sampling

Dari sekitar 37.280 mahasiswa sebagai populasi, rumus Slovin digunakan untuk mengetahui jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel minimal yang diperlukan

N = Jumlah populasi (37.280)

e = margin kesalahan (5% atau 0,05)

Berdasarkan rumus tersebut, maka diperoleh hasil jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 400 responden.

Pada penelitian ini menggunakan *Accidental sampling* dimana penentuan untuk sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel dengan ketentuan individu yang menjadi sampel sesuai dengan kriteria penelitian (Sugiyono, 2014). Dan kriteria sampel penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang berkuliah di Universitas Pendidikan Indonesia.

### D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 1. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen, yaitu:

- a. Takut akan kegagalan sebagai variabel independen (*X1*)
- b. Konformitas terhadap teman sebaya sebagai variabel independen (*X2*)
- c. Kecurangan Akademik sebagai variabel dependen (*Y*)

## **2. Definisi Operasional**

### **a. Takut akan kegagalan**

Merujuk pada definisi konseptual dari Conroy (2007) secara operasional rasa takut akan kegagalan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai suatu kekhawatiran mahasiswa UPI terhadap ancaman dan rasa gelisah terhadap keadaan yang memungkinkan terjadinya kegagalan, yang dapat menimbulkan terjadinya rasa malu, penurunan estimasi diri, kehilangan pengaruh sosial, ketidakpastian masa depan, dan mengecewakan orang yang penting baginya. Ketakutan akan kegagalan dapat dilihat dari tinggi rendahnya skor pada instrument PFAI (*Performance Failure Appraisal Inventory*) yang diperoleh mahasiswa.

### **b. Konformitas terhadap teman sebaya**

Konformitas terhadap teman sebaya yang dipaparkan oleh Sears (2009) secara operasional didefinisikan sebagai tindakan penyesuaian perilaku seseorang yang dilakukan secara sukarela karena orang lain melakukannya juga dengan berbagai faktor seperti kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan. Konformitas terhadap teman sebaya dapat dilihat dari tinggi rendahnya skor pada instrument konformitas yang diperoleh mahasiswa.

### **c. Kecurangan akademik**

Kecurangan akademik secara operasional yang didefinisikan oleh McCabe & Trevino (1997) sebagai perilaku melanggar etik atau melanggar nilai-nilai kejujuran yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan dalam proses belajar. Dengan melakukan kecurangan saat ujian, melakukan plagiarisme, meminta bantuan kepada orang lain, melakukan pemalsuan dan berbohong mengenai tugas akademik sebagai komponen dalam kecurangan akademik. Kecurangan akademik dapat dilihat dari tinggi rendahnya skor pada instrument AIC (*Academic Integrity Scale*) yang diperoleh mahasiswa.

## E. Instrumen Penelitian

### 1. Instrumen takut akan kegagalan

#### a. Identitas Instrumen

Skala untuk variabel ini menggunakan *Performance Failure Appraisal Inventory* (PFAI) milik Conroy (2007) yang di adaptasi oleh Galiesta (2017). Skala ini disusun berdasarkan lima dimensi yang terdiri dari 24 aitem pernyataan. Skala ini memiliki reliabilitas sebesar 0.936 dan menggunakan empat bentuk respon skala likert 1-4 mulai dari 1-STS (Sangat Tidak Sesuai), 2-TS (Tidak Sesuai), 3-S (Sesuai), dan 4-SS (Sangat Sesuai).

Tabel 3. 1 Sebaran dimensi takut akan kegagalan pada aitem

<b>Dimensi takut Akan Kegagalan</b>	<b>Nomor Aitem</b>
Rasa takut terhadap rasa malu	6, 18, 22, 25
Rasa takut terhadap penurunan estimasi diri	2, 5, 8
Rasa takut akan dijauhi dan kehilangan pengaruh sosial	1, 4, 7, 11, 15, 16, 23, 24
Rasa takut memiliki ketidakpastian akan masa depan	13, 17, 20, 21
Rasa takut akan mengecewakan orang yang penting baginya	3, 9, 10, 14, 19
<b>Total</b>	<b>24</b>

#### b. Penyekoran instrument

Untuk skoring skala takut akan kegagalan bergerak mulai dari 1 “Sangat Tidak Sesuai”, 2 “Tidak Sesuai”, 3 “Sesuai”, 4 “Sangat Sesuai”.

Tabel 3. 2 Pemberian Skor

Pemberian skor				
Jawaban	Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai
Skala	1	2	3	4

**c. Kategorisasi skor**

Skor maksimal instrumen =  $24 \times 4 = 96$

Skor minimal instrument =  $24 \times 1 = 24$

Mean ( $\mu$ ) =  $\frac{1}{2} (96 + 24)$   
= 60

Standar deviasi ( $\sigma$ ) =  $\frac{1}{6}(96 - 24)$   
= 12

Berdasarkan perhitungan diatas, maka kategori untuk takut akan kegagalan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kategori Takut akan kegagalan

Rentang skor	Kategori
$X \leq 48$	Rendah
$48 < X \leq 72$	Sedang
$X > 72$	Tinggi

**d. Interpretasi skor**

Mahasiswa yang memiliki rasa takut akan kegagalan dalam kategori rendah, adalah mahasiswa yang tidak khawatir bahwa kegagalan yang dialaminya akan menimbulkan rasa malu, menurunnnya estimasi diri,

kehilangan pengaruh sosial, ketidakpastian masa depan dan mengecewakan orang lain.

Mahasiswa yang memiliki rasa takut akan kegagalan dalam kategori sedang, adalah mahasiswa yang terkadang khawatir bahwa kegagalan yang dialaminya akan menimbulkan rasa malu, menurunnya estimasi diri, kehilangan pengaruh sosial, ketidakpastian masa depan dan mengecewakan orang lain.

Mahasiswa yang memiliki rasa takut akan kegagalan dalam kategori tinggi, adalah mahasiswa yang sangat khawatir bahwa kegagalan yang dialaminya akan menimbulkan rasa malu, menurunnya estimasi diri, kehilangan pengaruh social, ketidakpastian masa depan dan mengecewakan orang lain.

## 2. Instrumen Konformitas terhadap teman sebaya

### a. Identitas instrument

Skala untuk variabel konformitas ini menggunakan skala yang disusun oleh Disya (2020) dengan berdasarkan dari teori Sears (2009). Skala ini disusun berdasarkan tiga dimensi yang terdiri dari kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan. Terdiri dari 23 aitem pernyataan. Skala ini memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,854 dan menggunakan empat bentuk jawaban, yaitu STS (Sangat Tidak Sesuai), TS (Tidak Sesuai), S (Sesuai), dan SS (Sangat Sesuai).

Tabel 3. 4 Sebaran dimensi konformitas terhadap teman sebaya pada aitem

<b>Dimensi konformitas</b>	<b>Nomor Aitem</b>
Kekompakan	1,2,7,8,14,17,18,22
Kepercayaan	3,4,9,10,15,19
Ketaatan	5,6,11,12,13,16,20,21,23
<b>Total</b>	<b>23</b>

## b. Penyebaran instrument

Untuk skoring skala konformitas bergerak mulai dari 1 ” Sangat Tidak Sesuai”, 2 “Tidak Sesuai”, 3 “Sesuai”, 4 “Sangat Sesuai”.

Tabel 3. 5 Pemberian Skor

Pemberian skor				
Jawaban	Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai
Skala	1	2	3	4

## c. Kategorisasi skor

$$\text{Skor maksimal instrumen} = 23 \times 4 = 92$$

$$\text{Skor minimal instrument} = 23 \times 1 = 23$$

$$\begin{aligned} \text{Mean } (\mu) &= \frac{1}{2} (92 + 23) \\ &= 57,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar deviasi } (\sigma) &= \frac{1}{6}(96 - 23) \\ &= 11,5 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka kategori untuk konformitas terhadap teman sebaya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Kategori Konformitas terhadap teman sebaya

Rentang skor	Kategori
$X \leq 46$	Rendah
$46 < X \leq 69$	Sedang
$X > 69$	Tinggi

## d. Interpretasi skor

Mahasiswa yang memiliki konformitas yang tergolong rendah, adalah mahasiswa yang tidak mudah terpengaruh oleh teman sebayanya dan tidak menyesuaikan dirinya dengan perilaku orang lain sebagai bentuk kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan terhadap kelompok.

Mahasiswa yang memiliki konformitas yang tergolong sedang, adalah mahasiswa yang terkadang terpengaruh oleh teman sebayanya dan menyesuaikan dirinya dengan perilaku orang lain sebagai bentuk kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan terhadap kelompok.

Mahasiswa yang memiliki konformitas yang tergolong tinggi, adalah mahasiswa yang sangat mudah terpengaruh oleh teman sebayanya dan selalu menyesuaikan dirinya dengan perilaku orang lain sebagai bentuk kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan terhadap kelompok.

### 3. Instrumen kecurangan akademik

#### a. Identitas instrument

Skala untuk variabel kecurangan akademik menggunakan *Academic Dishonesty Scale* (ADS) yang dikembangkan oleh McCabe & Trevino (1993) dan diterjemahkan oleh peneliti. Skala ini disusun berdasarkan empat dimensi yang terdiri dari 8 aitem pernyataan. Skala ini memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,779 dan untuk jawaban menggunakan skala *likert* 1-4.

Tabel 3. 7 Sebaran Komponen Kecurangan Akademik pada Item

Komponen Kecurangan Akademik	Nomor Item
Berlaku curang saat ujian	1,2,3
Melakukan Plagiarism	4,5



Meminta bantuan orang lain	6
Melakukan pemalsuan	7
Berbohong mengenai tugas akademik	8
<b>Total</b>	<b>8</b>

**b. Penyekoran instrument**

Untuk skoring skala kecurangan akademik bergerak mulai dari 1 "Sangat Tidak Sesuai", 2 "Tidak Sesuai", 3 "Sesuai", 4 "Sangat Sesuai".

Tabel 3. 8 Pemberian Skor

	<b>Pemberian skor</b>			
Jawaban	Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai
Skala	1	2	3	4

**c. Kategorisasi skor**

$$\text{Skor maksimal instrumen} = 8 \times 4 = 32$$

$$\text{Skor minimal instrument} = 8 \times 1 = 8$$

$$\begin{aligned} \text{Mean } (\mu) &= \frac{1}{2} (32 + 8) \\ &= 20 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar deviasi } (\sigma) &= \frac{1}{6}(32 - 8) \\ &= 4 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka kategori untuk kecurangan akademik adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Kategori Takut akan kegagalan

**Rentang skor**                      **Kategori**

$X \leq 16$	Rendah
$16 < X \leq 24$	Sedang
$X > 24$	Tinggi

#### d. Interpretasi skor

Mahasiswa yang memiliki kecurangan akademik yang rendah, adalah mahasiswa yang cenderung tidak atau sangat jarang melakukan kecurangan seperti menyontek, melakukan plagiat, memalsukan referensi dan meminta bantuan kepada orang lain

Mahasiswa yang memiliki kecurangan akademik yang sedang, adalah mahasiswa yang terkadang melakukan kecurangan seperti menyontek, melakukan plagiat, memalsukan referensi dan meminta bantuan kepada orang lain

Mahasiswa yang memiliki kecurangan akademik yang tinggi, adalah mahasiswa yang cenderung selalu melakukan kecurangan seperti menyontek, melakukan plagiat, memalsukan referensi dan meminta bantuan kepada orang lain

## F. Analisis Aitem dan Reliabilitas

### 1. Takut akan kegagalan

#### a. Analisis aitem

Analisis Item dilakukan pada 24 item takut akan kegagalan menggunakan SPSS *Statistic* versi 26. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 24 item tersebut memiliki nilai  $r$  antara  $.478 - .757$ , yang artinya nilai item total statistik  $r > 0.3$  atau memiliki daya beda yang

baik. Oleh karena itu, keseluruhan item pada alat ukur ini dapat digunakan untuk penelitian.

b. Reliabilitas

Dalam uji reliabilitas ini peneliti menggunakan Teknik *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS 26 *for windows*. Setelah dilakukan analisis reliabilitas oleh peneliti, diperoleh nilai koefisien sebesar 0.938, artinya alat ukur takut akan kegagalan pada penelitian ini sangat reliabel.

## 2. Konformitas terhadap teman sebaya

a. Analisis aitem

Analisis Item dilakukan pada 23 item Konformitas terhadap teman sebaya menggunakan SPSS *Statistic* versi 26. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 23 item tersebut memiliki nilai  $r$  antara .365 – .648, yang artinya nilai item total statistik  $r > 0.3$  atau memiliki daya beda yang baik. Oleh karena itu, keseluruhan item pada alat ukur ini dapat digunakan untuk penelitian.

b. Reliabilitas

Dalam uji reliabilitas ini peneliti menggunakan Teknik *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS 26 *for windows*. Setelah dilakukan analisis reliabilitas oleh peneliti, diperoleh nilai koefisien sebesar 0.861, artinya alat ukur item Konformitas terhadap teman sebaya pada penelitian ini sangat reliabel.

## 3. Kecurangan akademik

a. Analisis aitem

Analisis Item dilakukan pada 8 item Kecurangan akademik menggunakan SPSS *Statistic* versi 26. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 8 item tersebut memiliki nilai  $r$  antara .504 – .696, yang

artinya nilai item total statistik  $r > 0.3$  atau memiliki daya beda yang baik. Oleh karena itu, keseluruhan item pada alat ukur ini dapat digunakan untuk penelitian.

b. Reliabilitas

Dalam uji reliabilitas ini peneliti menggunakan Teknik *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS 26 *for windows*. Setelah dilakukan analisis reliabilitas oleh peneliti, diperoleh nilai koefisien sebesar 0.775, artinya alat ukur Kecurangan akademik pada penelitian ini cukup reliabel.

## G. Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan pengujian tingkat signifikansi sebesar 0,05. Analisis regresi berganda atau *multiple regression* digunakan dalam “Analisis tentang hubungan antara satu *dependent variable* dengan dua atau lebih *independent variable*” (Siyoto & Sodik, 2015). Dalam penelitian ini akan dicari seberapa besar pengaruh takut akan kegagalan dan konformitas terhadap teman sebaya terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Data dianalisis dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26

## H. Uji asumsi klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi, perlu dilakukan uji asumsi klasik sebagai prasyarat dalam melakukan analisis regresi. Dalam penelitian ini dilakukan dua uji asumsi klasik yaitu uji normalitas dan uji multikolinearitas.

### 1. Uji normalitas

Tabel 3. 10 Uji normalitas SPSS 26

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

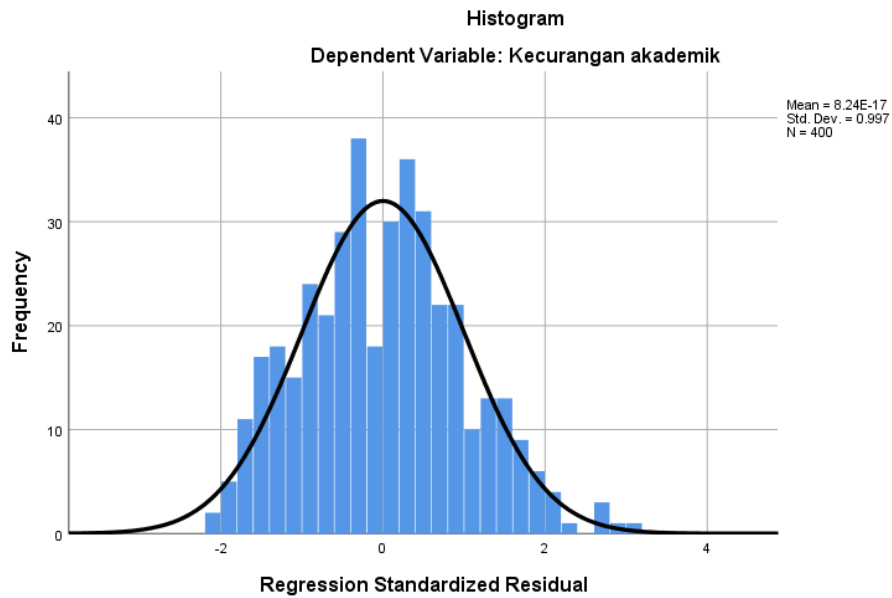
		Unstandardized Residual
N		400
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.94016434
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.049
	Negative	-.034
Test Statistic		.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

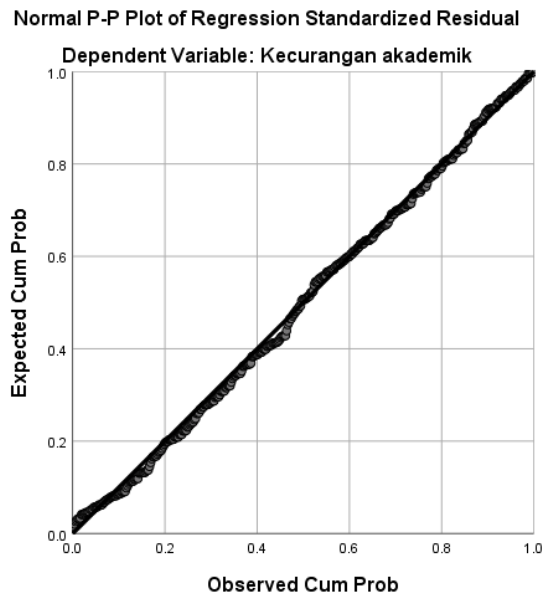
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 3.10, diperoleh bahwa uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov pada tabel diatas, nilai probabilitas p atau Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.076. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal karena ketiga variabel memiliki nilai signifikansi diatas 0.05.



Gambar 3. 2 Histogram



Gambar 3. 3 Grafik normal p-plot

Berdasarkan grafik histogram diatas, dapat dilihat bahwa sebaran data berbentuk lonceng. Lalu pada grafik normal p-plot dapat dilihat bahwa titik-titik sampel mengikuti garis diagonal dari kiri bawah ke kanan atas.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

## 2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. 11 *Dependent variable*

Variabel	<i>Colinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Takut akan kegagalan	.960	1.042
Konformitas	.960	1.042

Tabel 3.11, diketahui bahwa nilai *tolerance* yang diperoleh yaitu sebesar 0.960. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas karena nilai *tolerance* diatas 0.10. Sedangkan nilai VIF adalah 1.042 yang berarti tidak terjadi indikasi multikolinearitas karena nilai VIF lebih kecil dari 10.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji multikolinearitas, data dalam penelitian ini dapat dikatakan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi berganda.